

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Buluspesantren**

##### **1. Tinjauan Historis**

Pada tanggal 25 Januari 1984, di Kecamatan Buluspesantren berdiri sekolah lanjutan atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) Buluspesantren di Rantewringin, seiring dengan berkembangnya MTs, pada tahun 1986 MTs tersebut berpindah ke Desa Tambakrejo. Setahun kemudian pada tahun 1987, Para Ulama se-Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, mengajukan pengusulan nama MTs ke Badan Hukum Notaris dengan menggunakan Yayasan Pendidikan Islam Kyai Haji Raden Ilyas (KHR ILYAS), namun yayasan itu diambil dari nama seorang ulama Kharismatik di Kecamatan Buluspesantren sebagai nama KHR Ilyas Tambakrejo.<sup>1</sup>

Pada tahun 2000 semua madrasah swasta di Kecamatan Buluspesantren menyetujui untuk dibawah naungan Yayasan, sehingga madrasah swasta langsung membuat yayasan. Yayasan tersebut yaitu KHR Ilyas, Madrasah swasta yang dibawah naungan KHR Ilyas tersebut terdiri dari:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Tanjungrejo
- b. Madrasah Ibtidaiyah Rantewringin
- c. Madrasah Ibtidaiyah Maduretno

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Historis MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.

- d. Madrasah Ibtidaiyah Setrojenar
- e. MTs KHR Ilyas Tambakrejo

MTs Buluspesantren didirikan oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat. Adapun tokoh ulama yaitu Bapak Kyai Haji Raden Mabarun, Bapak Kyai Haji Bakhri 'Asyari, Bapak Haji Abdullah Mas'ud, ada juga pengurusnya yaitu Bapak Haji Muhammad Darmuji, Bapak Haji Ba Juaedi Mahfud, dst. Adapun tokoh masyarakatnya yaitu Bapak Camat Buluspesantren (Bapak Kartono) dan para pejabat desa Rantewringin dan juga Desa Tambakrejo. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor wilayah Kementrian Agama Kabupaten Kebumen pada tanggal 4 Agustus 2016 MTs KHR ILYAS berubah nama menjadi MTS Buluspesantren.<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis**

MTs Bulsupesantren Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen terletak di desa Tambakrejo dan termasuk strategis karena berada di tepi jalan utama yaitu Jalan Kajayan. Gambaran serta letak geografis MTs Buluspesantren adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjungrejo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sangubanyu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rantewringin
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bocor

---

<sup>2</sup> *Dokumentasi*, Historis MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.

### 3. Profil Madrasah<sup>3</sup>

Nama Madrasah	: MTs Buluspesantren
Alamat	: Tambakrejo
Kecamatan	: Buluspesantren
Kabupaten	: Kebumen
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telepon/HP	: (0287) 3881286
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam KHR Ilyas
NSM / NSB	: 121233050027
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Nomor Piagam Akreditasi	: Dp. 013324 Tahun 2011
Tahun berdiri	: 1984
Tahun beroperasi	: 1984
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah Seluruh	: 3675 M <sup>2</sup>
Surat Kepemilikan Tanah	: M. 98
Sertifikat / Akte	: M. 100
Nomor	: M. 102
Luas Tanah	: 2028 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2727 M <sup>2</sup>

---

<sup>3</sup> *Dokumentasi, Profil MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.*

#### 4. Visi dan Misi MTs Buluspesantren

##### a. Visi MTs Buluspesantren

Terciptanya manusia beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

##### 1) Indikator Visi Akademik

- a) Terbentuknya sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah
- b) Terlaksananya interaksi sosial antar warga madrasah dan masyarakat sekitar
- c) Terlaksananya pengembangan standar isi atau kurikulum
- d) Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional (SNP)
- e) Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional
- f) Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai standar pelayanan minimal (SPM)
- g) Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>4</sup>

##### 2) Indikator Visi Non Akademik

- a) Berprestasi di bidang Takhfidzul Qur'an (juz ke-30)
- b) Berprestasi di bidang seni (tradisional, modern dan religious)

---

<sup>4</sup> *Dokumentasi*, Visi MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.

- c) Berprestasi di bidang olahraga permainan dan atletik
  - d) Berprestasi di bidang Bahasa dan Budaya
  - e) Berprestasi dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 3) Indikator Visi Kultur Madrasah
- a) Memiliki karakteristik dalam kegiatan religious dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - b) Memiliki jiwa kebersamaan dan kepedulian sosial
  - c) Adanya keseimbangan antara disiplin, minat, dan budaya belajar
  - d) Lingkungan belajar yang kondusif
  - e) Layanan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
  - f) Kepercayaan dari masyarakat
- b. Misi MTs Buluspesantren
- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara professional
  - 2) Mendorong siswa untuk mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik
  - 3) Memberdayakan masyarakat dalam lingkungan pendidikan
  - 4) Mengembangkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari
- Misi Akademik** : Meningkatkan minat belajar siswa untuk menumbuhkan budaya belajar guna mendukung peningkatan prestasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Dokumentasi*, Misi MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.

**Misi Non Akademik** : Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi siswa dibidang IPTEK, IMTAQ, Seni Budaya, dan Olahraga.

**Misi Kultur Madrasah** : Meningkatkan disiplin dan budi pekerti melalui kegiatan religious dan budaya tertib.

1) Indikator Misi Akademik

- a) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- b) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai
- c) Terlaksananya proses belajar mengajar yang berkualitas
- d) Terlaksananya transparansi manajemen yang berbasis madrasah.

2) Indikator Misi Non Akademik

- a) Tersalinnya potensi, bakat dan minat siswa secaa optimal
- b) Berprestasi dalam bidang pengetahuan umum, agama, seni budaya, olahraga dan teknologi
- c) Terlaksananya berbagai program teknologi tepat guna, bekerja sama dengan masyarakat sekitar<sup>6</sup>

3) Indikator Misi Kultur Madrasah

- a) Terciptanya lingkungan yang disiplin, tertib, bersih, dan nyaman yang bernuansa Islam

---

<sup>6</sup> *Dokumentasi*, Misi MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.

- b) Siswa dapat berinteraksi di lingkungan dengan baik
- c) Tidak terjadinya tindak kriminal oleh siswa
- d) Siswa mampu melaksanakan praktek ibadah di madrasah dan masyarakat.

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

MTs Buluspesantren saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulumnya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. MTs Buluspesantren memiliki guru dan karyawan yang siap membantu sesama demi kelancaran belajar dan mengajar. Jumlah guru, karyawan dan staff di madrasah ini berjumlah sebanyak 30 orang. Sebagian besar guru berlatar belakang S1 dan ada juga yang sudah S2. Guru-guru di MTs Buluspesantren juga aktif dalam mengikuti perkumpulan-perkumpulan atau seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Karyawan MTs Buluspesantren**

Status	Jumlah	Pendidikan	Keterangan
Guru Tetap	23 Orang	S1, S2	NON PNS
Guru Honorer	2 Orang	S1	NON PNS
Staff Tata Usaha	3	S1	NON PNS
Tenaga Kebersihan	1	SMA	NON PNS

<sup>7</sup> *Dokumentasi*, Keadaan Guru dan Karyawan MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.

Security	1	SMA	NON PNS
----------	---	-----	---------

## 6. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan. Karena tanpa adanya siswa proses belajar belajar tidak mungkin akan berjalan dengan baik. Adapun data siswa MTs Buluspesantren dalam kurun waktu dua tahun terakhir sebagai berikut:<sup>8</sup>

### a. Jumlah Peserta Didik

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik Mts Buluspesantren**

Kelas	Jumlah Siswa		
	Th. 2020/2021	Th. 2021/2022	Keterangan
VII	80 Peserta Didik	75 Peserta Didik	
VIII	137 Peserta Didik	79 Peserta Didik	
IX	97 Peserta Didik	137 Peserta Didik	
Jumlah	314 Peserta Didik	291 Peserta Didik	

### b. Data Ruang Kelas

- 1) Kelas VII : 3 Ruang dengan kondisi baik
- 2) Kelas VIII : 4 Ruang dengan kondisi baik
- 3) Kelas IX : 5 Ruang dengan kondisi baik

<sup>8</sup> *Dokumentasi*, Keadaan Peserta Didik MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.



c. Jumlah Rombongan Belajar

- 1) Kelas VII : 3 Rombongan belajar (Kelas A, B, dan C)
- 2) Kelas VIII : 4 Rombongan belajar (Kelas A, B, C, dan D)
- 3) Kelas IX : 5 Rombongan belajar (Kelas A, B, C, D, dan E).

Dari data diatas, peserta didik MTs Buluspesantren mengalami sedikit penurunan. Dari yang semula jumlah peserta didiknya tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 314 peserta didik menurun pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik menjadi 219.

**7. Struktur Organisasi** (*Terlampir*)

**8. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana yang ada di MTs Buluspesantren sebagai berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Belajar	12	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik

<sup>9</sup> *Dokumentasi*, Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Buluspesantren, 04 Januari 2022.

8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Laboratorium IPA	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Tempat Parkir	2	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Kamar Mandi	7	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Mushola	1	Baik

## **B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren**

Peran seorang guru sangat penting terlebih dalam membina akhlak peserta didik. Bapak dan Ibu guru di MTs Buluspesantren sudah memberikan contoh yang terbaik untuk peserta didiknya. Terlebih sebagai seorang guru sangat berperan penting dalam memberikan suri tauladan atau contoh yang baik untuk peserta didik.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Kepala Madrasah bahwa:

“Iya sudah baik dalam menjalankan perannya sebagai guru. Sudah baik artinya dengan kompetensi yang dimiliki dari para guru dan para guru memberikan suri tauladan yang baik terlebih soal akhlak. Memberikan contoh akhlak yang baik sudah diterapkan oleh bapak dan ibu guru semua. Dan saya amati para guru sudah menjalankan

---

<sup>10</sup> Observasi, Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah, pada tanggal 05 Januari 2022.

perannya dengan baik dalam memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya.”<sup>11</sup>



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap pagi pukul 07.00<sup>12</sup>**

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak dan ibu guru di MTs Buluspesantren sudah menjalankan perannya dengan baik terlebih dalam membina akhlak peserta didik kelas VII dan memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Kompetensi yang dimiliki oleh para guru terlebih dalam memberikan contoh dan berakhlak yang baik untuk peserta didiknya sehingga ditiru dan dicontoh peserta didik baik dari sikap, perilaku, tanggung jawab dan kedisiplinan guru dalam segala hal.

Peserta didik khususnya kelas VII, VIII dan kelas IX memiliki akhlak yang baik di madrasah. Sikap, perilaku, disiplin dan tanggung jawab terlihat dalam diri peserta didik. etika sopan santun diterapkan peserta didik ketika berpapasan dengan guru-guru di madrasah, dan sikap disiplin

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Moh. Nasikhudin selaku Kepala Madrasah, di Ruang Kepala MTs Buluspesantren, Hari Senin, 10 Januari 2022.

<sup>12</sup> Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah, pada tanggal 14 Januari 2022.

tanggung jawabnya ketika melakukan shalat sunah dhuha dan shalat berjamaah dhuhur.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah:

“Disini tidak hanya mengajar juga mendidik. Yang namanya gurukan mendidik ya. Mengajar itu hanya menyampaikan materi pelajaran. Kalau mendidik kan menyeluruh baik memberikan motivasi pelajaran dan memberikan contoh anak yang menjadi baik, berakhlak mulia. Sehingga bagi anak-anak sudah diterapkan contoh di kegiatan shalat dan memberikan motivasi bagi siswa untuk melaksanakan shalat dengan baik, ada jamaah, tahlilan, yasinan, shalat dhuha dan itukan bagian dari akhlak. Dan sikap disiplin, tanggung jawab insyaa Allah sudah tertanam dalam diri peserta didik. di MTs sudah berupaya memberikan pendidikan karakter yang terbaik untuk peserta didiknya. Namun, kembali ke peserta didiknya lagi. Karena, latar belakang siswa pendidikan dirumah itu berbeda-beda jadi pembentukan karakter akan berbeda juga ketika dilingkungan rumah dan madrasah. Namun, secara keseluruhan akhlak peserta didik kelas VII atau tata karma peserta didik sudah cukup baik.”<sup>14</sup>



**Gambar 4.2**  
**Peserta Didik melakukan Shalat Dhuha berjamaah setiap pagi pukul 07.00<sup>15</sup>**

<sup>13</sup> Observasi, Kegiatan Bersalaman Peserta Didik di Depan Pintu Masuk MTs Buluspesantren, pada tanggal 05 Januari 2022.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Moh. Nasikhudin selaku Kepala Madrasah, di Ruang Kepala MTs Buluspesantren, Hari Senin 10 Januari 2022.

<sup>15</sup> Dokumentasi, Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di Halaman Madrasah, pada tanggal 14 Januari 2022.

Dari penjelasan diatas, menggambarkan bahwa sikap peserta didik kelas VII sudah cukup baik dan juga sikap tersebut kembali ke dalam diri siswa masing-masing. Namun, latar belakang lah yang menjadi bagian terpenting pembentukan karakter. Latar belakang keluarga, lingkungan luar sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Para guru sudah memberikan contoh yang baik dan terbaik untuk peserta didiknya. Khususnya guru Akidah Akhlak sendiri.

Sikap dan peran guru Akidah Akhlak di MTs Buluspesantren juga terlihat sudah sangat baik dalam membina akhlak peserta didik kelas VII. Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan memiliki sikap sopan santun kepada sesama.<sup>16</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Kepala Madrasah:

“Ya sudah melaksanakan perannya dengan sangat baik sebagai guru Akidah Akhlak. Ya seperti sudah menyampaikan akhlak mahmudah dan mazmudah. Contoh akhlak mahmudah seperti ini, seperti ini dan contoh akhlak mazmudah seperti ini, seperti ini. Dan yang namanya siswa yaa. Kembali lagi ke diri masing-masing disini sudah dibentuk, sudah diingatkan. Ibu Latifah sudah menerapkan tentang akhlak lah kepada peserta didik. dan Beliau sudah terlihat sangat baik dalam membina dan memberikan contoh akhlak yang baik untuk peserta didik kelas VII.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi, Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Dalam Kelas, pada tanggal 07 Januari 2022.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Moh. Nasikhudin selaku Kepala Madrasah, di Ruang Kepala MTs Buluspesantren, Hari Senin 10 Januari 2022.



**Gambar 4.3**  
**Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas<sup>18</sup>**

Dari penjelasan diatas, sikap dan peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII sudah sangat baik. Peran seorang guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik khususnya kelas VII sangat penting. Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk akhlak peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik kepada sesama, kepada guru-guru di madrasah, kepada teman sekelas, maupun lingkungan luar madrasah.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah bahwa:

“Ya semua guru di MTs ini sudah menjalankan perannya dengan baik. Terlebih guru Akidah Akhlak sendiri disini. Sesuai dengan visi MTs Buluspesantren yaitu terwujudnya manusia yang beriman, takwa, terampil, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Secara otomatis disini yang tercantum juga akhlak yang baik. Disamping bertaqwa ya beriman menyakini bahwa Allah itu 1 dan Nabi adalah utusan Allah. Jika, cerdas terampil tidak dibarengi dengan akhlak

<sup>18</sup> Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas, Hari Jum'at, pada tanggal 14 Januari 2022.

<sup>19</sup> Observasi, Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Dalam Kelas, pada tanggal 07 Januari 2022.

yang akan sia-sia. Dan setinggi apapun ilmunya jika tidak berakhlak ya akan sia-sia. Disini, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membina akhlak peserta didik khususnya kelas VII.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas, peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII sangat penting. Guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan perannya juga sudah sangat baik karena mengingat tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu saja kepada peserta didik namun perlu memberikan bimbingan dan arahan yang baik terlebih tentang akhlak peserta didik kelas VII.

Guru Akidah Akhlak bukan semata-mata hanya memberikan materi di dalam kelas saja, diluar kelas pun guru Akidah Akhlak selalu mengingatkan dan memberikan nasihat yang baik untuk peserta didiknya. Guru Akidah Akhlak tidak canggung-canggung dalam memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik kelas VII jika dianggap nya kurang benar dalam berbicara, cara berpakaian rapi atau tidak, dan sikapnya kepada guru atau teman yang baik itu seperti apa, dan lain sebagainya pasti beliau mengarahkan dan membimbing peserta didik kelas VII untuk bersikap baik dan disiplin dalam hal apapun.<sup>21</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak Kelas VII bahwa:

“Peran guru atau seorang guru itu artinya sama dengan tugas sedangkan guru adalah seorang pendidikan yang tidak hanya mendidik tetapi juga mengajar, mengarahkan, dan membimbing agar siswanya

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Moh. Nasikhudin selaku Kepala Madrasah, di Ruang Kepala MTs Buluspesantren, Hari Senin 10 Januari 2022.

<sup>21</sup> Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas, pada tanggal 07 Januari 2022.

dapat berkembang sesuai dengan kompetensi. Guru sebagai pendidik profesional itu menurut UU RI Tahun 2005 dimana tugas utama atau peran utama membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Kita sebagai guru jika hanya mengajar atau menyampaikan ilmu saja berarti kita guru yang cuek. Contohnya, anak yang omongannya nakal dibiarkan. Disitu saya memberikan nasihat dan larangan kepada peserta didik agar tidak mengucapkan hal-hal yang tidak baik. Kemudian, ada semboyan dari Ki Hajar Dewantara itu bagus sekali yaa ing ngarso sung tulodo, ing ngarso bangun karso, tut wuri handayani. Ing ngarso sung tulodo bahwa artinya guru itu harus memberikan contoh teladan yang baik kepada siswi-siswinya contoh guru berpakaian rapi pasti akan ditiru oleh anak-anak. Kemudian, ing ngarso bangun karso guru adalah pendidikan yang mampu memberi dorongan dan semangat untuk berkarya. Kemudian, tut wuri handayani itu guru mapu menopang peserta didiknya seperti mengarahkan peserta didik menjadi anak yang baik dan berakhlakul karimah.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru atau seorang guru itu sama dengan tugas seorang guru. Dimana, guru tidak hanya mengajar saja namun membimbing, mengarahkan, membina, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan mampu menjadi peserta didik yang kurang memiliki akhlakul karimah yang baik menjadi berakhlakul karimah yang baik. Oleh karena itu peran guru itu sangat penting apalagi peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII itu sangat penting. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

“Oh sangat penting sekali yaa seorang guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII itu karena memang seorang guru akhlak itu harus bisa memberikan contoh bagaimana bersikap dan berperilaku sopan santun kepada orang tua, temannya, gurunya atau misalnya di kelas dia harus menghormati gurunya, bagaimana dia

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di Depan Ruang Kelas, Hari Rabu, 19 Januari 2022.



menanggapi pelajaran. Pentingnya peran guru akidah akhlak yaa itu untuk membentuk akhlak anaknya yang tadinya baik menjadi lebih baik, dan yang tadinya urakan atau kurang baik menjadi memiliki akhlak yang baik.”<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membina akhlak peserta didik kelas VII dengan tujuan agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik kepada siapapun. Dan, membentuk akhlak yang ada didalam diri peserta didik itu sangat penting dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak memberikan contoh atau tauladan yang baik untuk peserta didik bagaimana caranya bersikap sopan santun terhadap guru dikelas, orang tua, dan lain sebagainya.

Dalam membina akhlak peserta didik kelas VII, guru Akidah Akhlak pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas memberikan ceramah berisi masukan yang baik untuk peserta dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berakhlak yang baik kepada sesama dan tidak lupa untuk semangat belajar Akidah Akhlak bersama beliau.<sup>24</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

“Ibu dalam membina akhlak peserta didik kelas VII dengan menggunakan metode ceramah mbak. Pernah saya menggunakan membawa laptop kemudian menyetelkan video tentang akhlak namun,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di Depan Ruang Kelas, Hari Rabu, 19 Januari 2022.

<sup>24</sup> Observasi, Kegiatan Pemberian Motivasi dengan Metode Ceramah oleh Guru Akidah Akhlak kepada Peserta Didik Kelas VII di Dalam Kelas, pada tanggal 07 Januari 2022.

saya rasa itu kurang gimana yaa. Enakan ceramah langsung. Ketika ada anak yang kurang memperhatikan bisa langsung ibu tegur.”<sup>25</sup>

Pernyataan diatas menerangkan bahwa guru Akidah Akhlak lebih suka pembelajaran akidah akhlak di kelas dengan menggunakan ceramah karena itu dianggap lebih enak ketika ada peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran jadi langsung bisa ditegur. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa:

“Ketika pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran atau mereka ngobrol sendiri sendiri, susah diatur baik di dalam kelas maupun di dalam kelas, ibu kasih tahu untuk memperhatikan nanti ngomong lagi. Dan itu apa yaa memang karena sudah menjadi kebiasaan yaa jadi kalau tidak saya kasih tahu yaa akan seperti itu terus, ngomong terus dikelas. Tapi, banyak yang memperhatikan saya dikelas terutama perempuan dan yaa tergantung anaknya dan latar belakang keluarganya yaa. Kalau keluarganya bagus dengan memperhatikan anak, anaknya biasanya pintar, akhlaknya baik, sopan santun dan mau mendengarkan guru pada saat pelajaran berlangsung. Dan rata-rata anak kelas VII dikelas itu sikapnya baik.”<sup>26</sup>

Dari Pernyataan diatas rata-rata seluruh peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren pada saat diajar mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki akhlak yang baik kemudian sikap yang baik mau mendengarkan dengan baik dan memperhatikan guru Akidah Akhlak. Karena rata-rata peserta didik kelas VII bersikap baik mereka memiliki alasan kenapa memilih bersekolah di MTs Buluspesantren, menyukai atau kurang menyukai pelajaran Akidah Akhlak maupun sikap gurunya sudah baik. Dan memberikan suri tauladan yang baik atau belum, kemudian sikap peserta

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di Depan Ruang Kelas, Hari Kamis, 04 Februari 2022.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di Depan Ruang Kelas, Hari Senin, 07 Februari 2022.

didik kelas VII ketika berpapasan dengan guru seperti apa. Dan apakah mereka menghormati guru atau orang tua dirumah. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada peserta didik kelas VII bahwa:

“Alasan aku sekolah di MTs Buluspesantren karena banyak pelajaran agamanya mba dan dorongan dari diri sendiri. Kemudian aku menyukai pelajaran Akidah Akhlak tapi kurang suka dengan gurunya. Sikap guru Akidah Akhlak baik dan iya memberikan contoh yang baik untuk aku. Kemudian, sikap aku ketika berpapasan dengan guru aku mengucapkan permisi dan menundukkan badan mbak. Aku juga menghormati guru dan menghormati orang tua.”<sup>27</sup>

Sedikit berbeda dengan pernyataan peserta didik lain bahwa:

“Karena banyak agamanya yang bisa berguna atau bermanfaat. Aku sekolah di MTs Buluspesantren karena dorongan dari orang tua mba. Terus, aku menyukai pelajaran Akidah Akhlak karena gurunya menyenangkan. Sikap gurunya juga baik dan memberikan contoh yang baik karena beliau sering mencontohkan tentang hal-hal baik. Kemudian, aku menyapa guru pada saat berpapasan dan permisi. Aku juga menghormati orang tua dan guru.”<sup>28</sup>

Berbeda dengan pernyataan peserta didik lain bahwa:

“Aku sekolah di MTs Buluspesantren ini karena tidak diterima di negeri kemudian lari ke MTs ini. Pelajaran Akidah Akhlak aku tidak menyukainya mba tapi gurunya lumayan menyenangkan. Sikapnya guru Akidah Akhlak baik mba dan iya memberikan contoh yang baik. Kemudian, ketika aku berpapasan dengan guru aku mengucapkan assalaamu’alaikum dan menundukkan badan. aku menghormati guru dan menghormati orang tua.”<sup>29</sup>

Berbeda dengan pernyataan peserta didik lain bahwa:

“Aku sekolah di MTs ini karena kakak aku dulu sekolah di MTs Buluspesantren, dan dorongan dari diri sendiri. Aku kurang menyukai

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Anggun Saputri selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren, di Dalam Kelas, Hari Jum’at, 11 Februari 2022.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Dinda Permata Dewi selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren, di Dalam Kelas, Hari Jum’at, 11 Februari 2022.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mohammad Fadlurrohan selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren, di Dalam Kelas, Hari Jum’at, 11 Februari 2022.

pelajaran Akidah Akhlak karena gurunya kadang kaya galak mba. Tapi gurunya sikapnya baik dan selalu menasehati dikelas. Kemudian, aku menundukkan badan ketika berpapasan dengan guru mba. Terus aku menghormati guru dan menghormati orang tua.”<sup>30</sup>

Sedikit berbeda dengan pernyataan peserta didik lain bahwa:

“Aku sekolah di MTs ini karena kakak saya dulu sekolah di MTs Buluspesantren, kemudian banyak pelajaran agamanya dan dorongan dari diri sendiri. Kemudian, pelajaran Akidah Akhlak kadang aku suka kadang tidak suka. Karena aku kadang selalu diomelin ketika berisik dikelas. Tapi sikap guru Akidah Akhlak bagiku baik itu agar aku menjadi anak yang baik dan memiliki sopan santun kepada guru. Kemudian, aku tersenyum dan menundukkan badan ketika bertemu dengan guru. Tentu mba, aku selalu menghormati guru dan orang tua.”<sup>31</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik yang memilih untuk sekolah di MTs Buluspesantren karena banyak pelajaran agamanya dan dari dorongan diri sendiri ada juga karena dorongan dari orang tua. Peserta didik juga banyak yang menyukai pelajaran Akidah Akhlak walaupun kadang mereka ada yang kurang suka. Tapi, mereka tetap menganggap bahwa guru Akidah Akhlak kelas VII sikapnya baik dan selalu memberikan contoh maupun nasihat yang baik untuk peserta didiknya.

Dari situ dapat tercermin sikap peserta didik kelas VII pada saat berpapasan dengan guru mereka memiliki sopan santun yang baik apalagi mereka juga sangat menghormati guru dan orang tua. Dari pernyataan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Alfin Ardiyanto selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren, di Dalam Kelas, Hari Jum'at, 11 Februari 2022.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Hafidz Taufiqurrahman selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren, di Dalam Kelas, Hari Jum'at, 11 Februari 2022.

peserta didik kelas VII, guru Akidah Akhlak sudah cukup berhasil dalam menjalankan perannya dalam membina akhlak peserta didik kelas VII. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak Kelas VII:

“Memang ibu sebagai guru Akidah Akhlak tentunya tidak hanya sebagai guru Akidah Akhlak saja. Ibu mendidik, membimbing, mengarahkan, menstrasfer ilmu pada peserta didik kelas VII terutama kelas VII ini kan anak-anak yang baru masuk yaa. Ibu mendidiknya karena mereka kan baru. Tata tertib juga belum masih mengerti seperti apa. Saya memberi latihan yang baik untuk mereka. Latihan ini tentunya ajaran, tuntunan soal akhlak dan kecerdasan. Intinya, mendidik itu lebih ke akhlak dan perilaku peserta didik kelas VII. Bagaimana bersopan santun kepada orang tua, teman. Dan kemudian adalah membimbing itu lebih mengarahkan, memberi petunjuk agar peserta didik tidak tersesat di jalan yang salah. Dan memberi semangat artinya jangan suka malas-malasan belajar dan jadilah anak yang rajin agar cita-cita nya dapat tercapai. Tugas utama guru juga mentransfer ilmu agar bermanfaat untuk peserta didik. dan dapat diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mendapatkan pahala dunia akhirat yang selalu mengalir. Kemudian, untuk kelas VII ibu nasehati tentang cara berpakaian yang rapi untuk melatih kedisiplinan peserta didik kelas VII yang baru masuk, dan juga ketika ada peserta didik yang nakal dalam omongan langsung ibu dekati dengan cara menasehati.”<sup>32</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak tidak hanya untuk mendidik namun juga membimbing, mengarahkan, menstrasfer ilmu, menasehati peserta didik dan memberikan semangat kepada peserta didik. Terutama kepada peserta didik kelas VII harus ekstra keras membina nya karena mereka masih baru dan masih mudah untuk di nasehati agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, memiliki akhlak yang baik kepada guru, orang tua dan kepada sesama temannya. Guru Akidah Akhlak menstrasfer ilmu yang dimiliki

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di Depan Ruang Kelas, Hari Senin, 14 Februari 2022.

nya supaya peserta didik kelas VII besok akan menjadi anak yang pintar dan memiliki akhlak yang baik sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Buluspesantren, beliau menjelaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII sebagai berikut:

1. Sebagai Keteladanan

Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku yang baik dan mampu menanamkan sikap akhlakuk karimah kepada orang tua, guru, orang lain dan teman sebayanya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

“Ya yang dulu itu mba, guru itu tidak hanya mengajar saja namun guru itu juga harus memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didik. Ibu sebagai guru Akidah Akhlak selalu memberikan nasihat yang baik ketika sebelum memulai pembelajaran. Mba novi tau sendiri kan, ibu selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik baik di dalam maupun diluar kelas. Ketika ada seorang anak kelas VII yang berucap kata kurang sopan pasti langsung saya tegur. Itu tidak hanya kelas VII ibu yaa mba. Kelas VIII dan kelas IX pun ibu tak segan-segan untuk saya nasehati. Kemudian, ketika ada baju yang kurang rapi misal ada yang keluar pasti disitu langsung ibu nasehati bagaimana adab berpakaian yang baik. Guru sendiri juga harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya agar di tiru oleh peserta didik. Kelas VII termasuk masih baik-baik mba, ketika saya nasehati mereka masih nurut. Semua itu bukan karena ibu galak atau gimana. Ibu hanya ingin mereka memiliki akhlak yang baik kepada siapapun.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di ruang tamu, Hari Minggu, 06 Maret 2022.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya guru Akidah Akhlak yang selalu memberi suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Namun, semua guru di MTs Buluspesantren selalu mencontohkan hal-hak yang baik dimana yang diharapkan adalah peserta didiknya mampu mencontoh kepribadian guru atau keteladanan guru.

## 2. Sebagai Agen Moral

Seorang guru sangat penting terutama dalam membina moral peserta didik. Guru harus mampu membuat peserta didik atau mengubah peserta didik yang dirasa kurang bermoral menjadi peserta didik yang bermoral. Hal ini sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Buluspesantren:

“Sebenarnya tidak hanya saya saja sebagai guru Akidah Akhlak yang membina moral atau akhlak peserta didik ya mba. Tapi, guru-guru di MTs ini juga turut ikut membina moral peserta didik. Seperti diadakannya shalat Sunnah dhuha berjamaah setiap pagi, kemudian pembacaan asmaul husna setiap pagi, dan pembacaan surah yasin setiap hari jum’at itukan termasuk pembinaan moral ya. Semua itu pelan-pelan akan mengubah akhlak peserta didik menjadi baik. Akan menjadikan peserta didik merasa terbiasa shalat sunah dhuha dan shalat berjamaah, dll. Mba nov tahu sendiri kan, bapak ibu guru di MTs ini juga selalu mengikuti shalat sunah dhuha. Iya itu sebagai contoh yang baik agar ditiru oleh semua peserta didik MTs ini mba.”<sup>34</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah agen moral. Guru harus bisa merubah moral peserta didik dari yang kurang

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di ruang tamu, Hari Minggu, 06 Maret 2022.

bermoral menjadi bermoral. Semua itu demi kebaikan peserta didik agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

### **C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren**

Dalam membina akhlak peserta didik di madrasah tidak selamanya mudah. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda membuat guru Akidah Akhlak mengalami sedikit hambatan. Ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

“Hambatan-hambatan atau masalah dalam membina akhlak sebenarnya nda terlalu serius ya mba. Apalagi kelas VII kan masih penurut. Cuma kadang ada beberapa anak satu atau dua suka ngomong sendiri dikelas, tidak mendengarkan saya dan ngobrol sendiri di dalam kelas dengan teman sebangkunya. Terus, kadang juga ibu dalam membina akhlak anak ketika ada anak kelas VII yang mengucapkan kata-kata yang menurut ibu kurang sopan langsung ibu nasehati, ibu tegur si anak tersebut agar tidak berkata kurang sopan dan menjadi anak yang berakhlak. Iya itu sih mba kenakalan anak yang serius nda ada mba. Cuma itu paling kalua ngomong ada yang nyeleneh-nyeleneh.”<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik mempunyai hambatan atau masalah yang dirasakan. Namun, masalah itu tidak terlalu serius karena peserta didik kelas VII cenderung masih baik ketika diberi nasehat. Dan setiap masalah pasti ada solusinya. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di depan kelas, Hari Kamis, 17 Maret 2022.



“Iya itu mba Nov, setiap permasalahan yang ibu hadapi pasti ada solusinya. Ketika anak susah untuk dinasehati, ibu pelan-pelan dekati si anak tersebut, ibu tidak akan bosan untuk selalu memberi nasehat untuk peserta didik ibu, jika menurut ibu kurang baik pasti saya tegur semua itu demi kebaikan anak-anak mba. Ibu ingin mereka menjadi anak yang sholeh sholehah dan memiliki akhlakul karimah yang baik.”<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak dalam menyelesaikan masalah pada saat pembinaan moral peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren adalah dengan cara menasehati dan menegur agar anak merasa jera dan diharapkan mampu memiliki akhlakul karimah yang baik.

Kemudian, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren. Ada berbagai macam faktor-faktor tersebut sebagai berikut. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Buluspesantren sebagai berikut:

1. Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren
  - a. Faktor Guru

Guru merupakan faktor pendukung dimana orang yang bertanggung jawab dalam membina kepribadian siswa terutama dalam hal akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di depan kelas, Hari Kamis, 04 April 2022.

“Guru itu sangat penting ya mba. Guru itukan digugu dan ditiru, guru harus memiliki akhlak yang baik. Guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik. Iya, intinya guru itu harus memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Menurut ibu, tapi semua itu tidak hanya tugas guru Akidah Akhlak saja. Tapi, guru di MTs ini termasuk faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak untuk kelas VII, VIII dan IX. Guru disini, selalu membina akhlak peserta didik, selalu membimbing, mengajarkan, dan mengerahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.”<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah faktor terpenting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Tanpa adanya guru pembinaan akhlak tidak akan berhasil. Guru harus mencontohkan akhlak yang baik, sehingga ditiru oleh peserta didik. Guru harus mampu membentuk peserta didik memiliki akhlakul karimah yang baik.

#### b. Faktor Kepribadian Peserta Didik

Peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam membina akhlak. Dimana, tanpa adanya peserta didik guru tidak akan mampu membina akhlak. Peserta didik yang baik akan sangat mudah untuk dibina. Namun, kembali lagi bahwa karakter peserta didik berbeda-beda. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

“Disini peserta didik kelas VII baik-baik mba, mereka masih kelas VII yaa jadi masih mudah untuk ibu bina. Namun, ada 1 atau 2 anak yang kadang ngeyel saat ibu nasehati yaa mba.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di depan kelas, Hari Senin, 04 April 2022.

Namanya juga anak ya mba, beda anak beda watak beda karakteristik. Kembali lagi, latar belakang keluarga juga bisa mempengaruhi kepribadian peserta didik. Tapi, alhamdulillah peserta didik kelas VII selalu mematuhi apa yang ibu katakan. Mereka bisa diajak kerja sama dengan baik.”<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik juga salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak. Peserta didik kelas VII yang baik akan sangat mudah dibina dan mudah untuk diajak kerja sama. Karena, peserta didik kelas VII masih sangat mudah untuk dinasehati.

## 2. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:

### a. Kurangnya pengawasan pihak madrasah

Penting sekali adanya pengawasan pihak madrasah untuk semua peserta didiknya di madrasah. Namun, pihak sekolah tidak mungkin bisa mengawasi satu persatu peserta didiknya. Pihak madrasah melakukan kerja sama dengan guru dan karyawannya dalam pengawasan peserta didik terutama kelas VIII dan IX kelas VII juga diawasi namun, peserta didik kelas VII masih baik-baik. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di depan kelas, Hari Senin, 04 April 2022.

“Sebenarnya, pengawasan pihak madrasah itu sudah cukup maksimal ya mba. Dan, untuk kelas VII sendiri, Alhamdulillah sejauh ini belum ada yang masuk BP. Kenakalan anak kelas VII yang ibu alami dan yang ibu rasakan paling hanya kenakalan dalam berbicara. Ya seperti yang selalu ibu bilang, paling nakal diomongan. Namun, itu sudah bisa ibu selesaikan dengan cara ibu tegur dan ibu nasehati. Kembali lagi, semaksimal-maksimalnya pihak sekolah namun tetap saja tidak bisa selalu mengawasi semua peserta didik di madrasah ini mba. Madrasah ini juga bisa dikatakan cukup banyak peserta didiknya. Tapi, jika ada peserta didik kelas VIII dan IX yang berbuat tak sewajarnya diluar batas pasti mereka akan dipanggil ke BP, mereka akan ditegur hingga mereka jera untuk melakukan hal-hal yang tidak sepatasnya pelajar lakukan. Semua itu, pihak madrasah lakukan demi kebaikan semua peserta didik MTs Buluspesantren.”<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya pengawasan dari pihak madrasah merupakan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak. Namun, pihak madrasah juga tidak bisa disalahkan. Karena, kita tahu bahwa peserta didik MTs Buluspesantren terbilang cukup banyak. Dan, tidak mungkin pihak madrasah selalu mengawasi peserta didiknya satu persatu. Namun, pihak madrasah selalu memberikan usaha terbaik untuk menciptakan suasana lingkungan madrasah yang nyaman dan mampu mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah.

b. Kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua

Kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua juga salah satu faktor penghambat seorang guru dalam membina akhlak. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

“Iya ibu sendiri baru bisa bertemu wali murid pada saat pengambilan rapot ya mba. Jadi, ibu tidak punya waktu banyak untuk berbicara panjang kali lebar soal kepribadian anak di

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di depan kelas, Hari Senin, 04 April 2022.

madrasah. Orang tua kan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Jika orang tua dirumah selalu cerewet dan peduli dengan akhlak anaknya. Insyaa Allah di madrasah pun anaknya baik. Namun, sebaliknya ya mba nov. Karena kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua lah yang kadang menimbulkan hambatan. Tapi, insyaa Allah semua peserta didik di madrasah ini baik-baik semua dan kenakalan anak itu tidak seberapa dan masih digaris wajar mba, belum melampaui batas.”<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya kerja sama antar orang tua dan guru merupakan faktor penghambat seorang guru dalam membina akhlak peserta didik. Karena kembali lagi, karakter peserta didik itu berbeda-beda dan latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak terutama akhlakul karimah.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Buluspesantren, di depan kelas, Hari Senin, 04 April 2022.